

BAB V

KESIMPULAN

Setelah jatuhnya Orde Baru dimulailah perjalanan lika-liku politik Akbar Tanjung bersama Partai Golkar. Kemenangannya pada Munaslub Partai Golkar yang menempatkannya sebagai Ketua Umum. Dalam menghadapi pemilu terdapat perombakan structural Partai Golkar. Dimana menambah kata 'partai' dimana masa Orde Baru hanya diebut Golkar saja. Terbentuknya paradigm baru yang lebih demokratis dan terbuka serta pemutusan jalur A(abri), B(birokrasi), G(Golkar). Hal ini dilakukan demi menjaga citra Partai Golkar di mata masyarakat.

Pasca Munaslub Konflik internal di Partai Golkar mulai mencuat. Pertarungannya dengan pihak militer yang tidak puas dengan hasil pemilihan ini membuat Jenderal (Purn) Edi Sudrajat membuat perhitungan dengan Golkar yang pada akhirnya membuat Edi membuat partai sendiri yaitu PKP. Dan adanya perpecahan yang dialami organisasi pendukung Partai Golkar seperti SOKSI dan MKGR.

Dalam menghadapi pemilu 1999, Golkar melakukan Munaslub. Hasil dari munaslub

Pada masa pemerintahan B.J. Habibie ada perseteruan panas antara Habibie dengan Akbar Tanjung. Hal ini terkait ditolaknya pidato pertanggung jawaban presiden oleh MPR. Oleh pendukung B.J.Habibie orang yang paling bertanggung jawab ialah Akbar Tanjung. Karena sebelumnya ada pertemuan antara Abdurrahman Wahid dan Akbar Tanjung, mengenai wacana pengunduran diri Habibie dari kursi kepresidenan.

Tantangan kembali hadir dari faktor eksternal yaitu ketika Akbar Tanjung melakukan konsolidasi serta kampanye didaerah terkait pemilu 1999. Terjadi peristiwa yang kurang

mengenakkan partai Golkar terutama Akbar Tanjung. Peristiwa di Jawa Timur dan Jawa Tengah dimana terjadi pemboikotan, penjarahan, perusakan, terhadap Partai Golkar oleh lawan politiknya. Intimidasi serta kemarahan dari PDIP dan lain-lain mengucur deras ke Partai Golkar. Kharismatik sosok pemimpin sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini. Dan Akbar Tanjung mampu melaluinya.

Masa pemerintahan Abdurrahman Wahid, Partai Golkar mendapat ancaman yang lebih parah lagi yaitu soal pembubaran Partai Golkar yang diwacanakan Gus Dur. Jelas hal ini merupakan ujian yang berat. Situasi ini bermula adanya kasus buloggate atau bruneigate yang menimpa Gus Dur. Dan Partai Golkar mengambil tindakan di DPR melakukan Pansus dalam menyelidiki kasus ini. Gus Dur sangat kesal dengan tindakan DPR ini, hal ini berimbas di daerah terutama simpatisan Gus Dur di Jawa Tengah maupun Jawa Timur yang melakukan pengrusakan terhadap kantor Golkar di daerah tersebut. dan pada akhirnya Mahkamah Agung mengeluarkan fatwa bahwa maklumat presiden terutama terkait dengan pembubaran Partai Golkar tidak berlaku.

Masa Megawati Soekarno putri keadaan Partai Golkar lebih kondusif dari masa sebelumnya, tetapi di tengah situasi yang dingin muncul isu yang segera mengegerkan Partai Golkar. Dimana ketua umum Golkar sekaligus ketua DPR terkait isu korupsi dalam pengadaan Sembako. Kasus bulog ini merupakan peristiwa ketika Akbar menjabat sebagai Mensesneg masa pemerintahan Habibie. Hingga akhirnya Akbar ditahan di PN Jakarta, dan dibebaskan sebulan kemudian. Sungguh peristiwa yang menggembarkan.

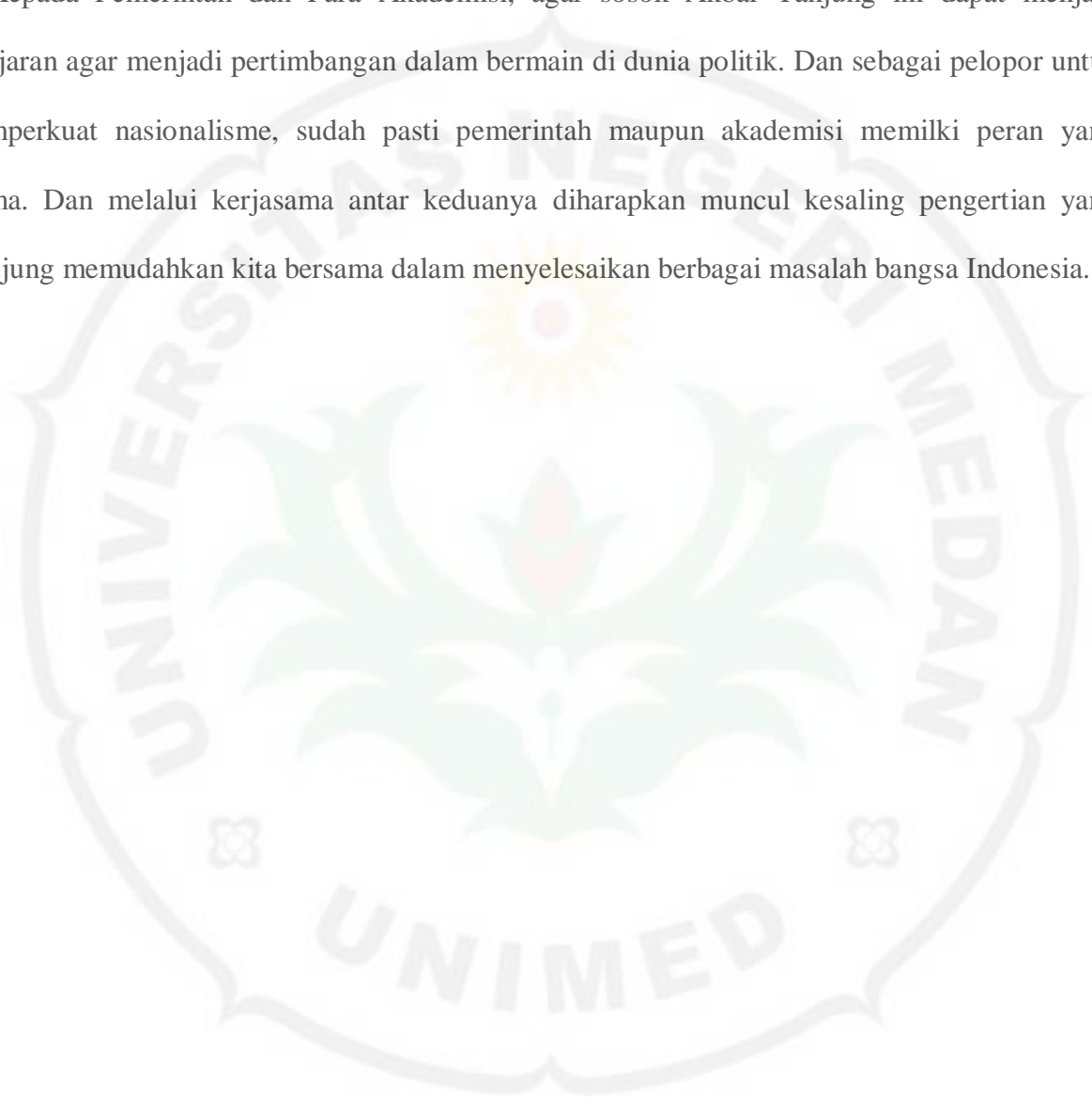
Dalam menghadapi pemilu 2004 dilaksanakan konvensi Golkar untuk mencari calon presiden dan cawapres. Kali ini proses rekrutmen partai Golkar amat berbeda dan lebih terbuka. Kalangan kader maupun independent bebas mencalonkan diri. Mulailah muncul kubu saudagar

yaitu golongan pengusaha yang dibawa oleh Abu rizal bakrie dan Surya paloh yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Jusuf Kalla. Melawan kubu struktural yang digawangi Akbar Tanjung. Hingga akhirnya Jusuf Kalla terpilih menjadi Ketua Umum Partai Golkar Edisi 2004-2009 menggantikan Akbar Tanjung.

SARAN

1. Kepada yang membaca, terutama kalangan muda. Semoga sosok Akbar Tanjung ini dapat memotivasi sekaligus menginspirasi agar dapat berkarya. Tidak peduli pekerjaan ataupun latar belakang manapun selama kita mau berusaha pasti akan ada jalan menuju kesuksesan. Seperti riwayat hidup Akbar Tanjung ini. Dan satu lagi keuletan dan kesabaran dalam melihat situasi perlu dicontoh dalam rangka manajemen konflik. Serta memberikan pembelajaran politik bagi masyarakat, untuk tidak bersentimen negatif dan mau ikut aktif dalam bidang politik yang merupakan salah satu kendaraan memajukan negeri ini.

2. Kepada Pemerintah dan Para Akademisi, agar sosok Akbar Tanjung ini dapat menjadi pelajaran agar menjadi pertimbangan dalam bermain di dunia politik. Dan sebagai pelopor untuk memperkuat nasionalisme, sudah pasti pemerintah maupun akademisi memiliki peran yang utama. Dan melalui kerjasama antar keduanya diharapkan muncul kesaling pengertian yang berujung memudahkan kita bersama dalam menyelesaikan berbagai masalah bangsa Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY